

Prevalensi dan faktor risiko asma pada anak usia 13-14 tahun di Jakarta Timur. Bagian dari penelitian multisentra UKK Respirologi =
Prevalence and risk factors of asthma in 13-14 year old children in East Jakarta

Ezy Barnita, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920552773&lokasi=lokal>

Abstrak

Latar belakang: Asma merupakan penyakit kronik yang paling sering dijumpai pada anak. International Study of Asthma and Allergies in Childhood (ISAAC) merupakan kerjasama internasional yang melakukan studi prevalensi asma dan alergi pada anak di berbagai populasi, dengan menggunakan kuesioner yang telah divalidasi. Tujuan: Mengetahui prevalensi asma pada anak kelompok usia 13-14 tahun di Jakarta Timur, derajat berat serangan asma, dan faktor risiko yang memengaruhinya. Metodologi: Penelitian analisis deskriptif pada populasi anak usia 13-14 tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kotamadya Jakarta Timur Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta. Waktu penelitian adalah Februari - April 2011. Pengolahan data menggunakan peranti lunak statistical package for social studies version 17.0 for windows PC (SPSS Inc). Analisis faktor risiko dilakukan dengan uji Chi-Square atau uji mutlak Fisher Hasil: Terdapat 562 subyek penelitian, perbandingan laki-laki dan perempuan adalah 1:1,25. Frekuensi kejadian pernah mengi adalah 8,9%; mengi dalam 12 bulan terakhir 5,2%; asma yang didiagnosis dokter 9,4%. Frekuensi serangan mengi 1-3 kali per-bulan sebesar 3,9%; 4-12 kali per-bulan 1,1%; >12 kali perbulan 0,2%. Serangan mengi yang menyebabkan gangguan tidur sebesar 3%, dan mengi yang menyebabkan terjadi kesulitan bicara 1,8%. Tidak ada hubungan jenis kelamin ($p=0,821$; IK 95% 0,59:0,92), terpapar asap rokok ($p=0,735$; IK 95% 0,55:2,34), ataupun dermatitis alergi ($p=0,054$; IK 95% 0,97:4,63), dengan kejadian mengi. Terdapat hubungan bermakna anak pertama ($p=0,015$; IK 95% 1,14:3,69), sosio ekonomi ($p=0,001$; IK 95% 0,02:0,36), dan rinitis alergi ($p<0,05$; IK 95% 2,5:10,43), terhadap kejadian mengi. Simpulan: Prevalensi asma pada anak usia 13-14 tahun di Jakarta Timur sebesar 12,5%. Faktor risiko kejadian mengi adalah anak pertama, sosio ekonomi tinggi, dan rinitis alergi. Tidak ada hubungan jenis kelamin, paparan asap rokok, dan dermatitis alergi terhadap kejadian mengi.

.....

Background: Asthma is the most common chronic disease in childhood. International Study of Asthma and Allergies in Childhood (ISAAC) is a unique worldwide epidemiological research programmed to investigate asthma, rhinitis and eczema in children, using standardized questionnaire. Aim: To investigate asthma symptoms prevalence among population 13-14 yearold in East Jakarta, along with the severity and risk factors of asthma. Method: This is an analytical- cross sectional study, conducted from February-April 2011. Risk factors were analyzed using chi square or Fisher exact test. Result: Sample size is consisted of 562 children. The prevalence of wheeze ever 8.9%; 12-month wheeze 9,4%; asthma physician-diagnosed 9,4%. The prevalence of recurrent wheezing as follows: 1-3 times a month 3.9%; 4-12 times a month 1.1 %; > 12 times a month 0,2%. Sleep disturbance related wheeze 3%, and speech disorder related wheeze 1.8%. The prevalence of current wheezing did not show differences according to sex ($p=0.821$; IK. 95% 0.59:0.92), smoke exposure ($p=0.735$; IK 95% 0.55:234), nor allergic dermatitis ($p=0.054$; IK 95% 0.97:4.63). But it was significantly higher in children with no sibling ($p=0.015$; IK 95% 1.14:3.69), high social economy

($p=0.001$; IK 95% 0.02:0.36), and allergic rhinitis ($p<0.05$; IK 95% 2.5:10.43) Conclusion: Asthma prevalence in 13-14 year-old in Jakarta Timur is 12.5%. Having no sibling, upper middle social economy level, and allergic rhinitis are wheezing ever risk factors, while sex differences, smoking exposure, and allergic dermatitis are not.